

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang mengkolaborasikan berbagai tahapan dan langkah penelitian. Disamping itu, penelitian dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan cara wawancara dan observasi. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan khususnya pada santri dan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah ini. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.²⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, adapun yang dimaksud dengan kualitatif lapangan adalah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Artinya, peneliti berusaha menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran ilmu tajwid diterapkan menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Tujuan dari pendekatan ini bukan sekadar mencari angka-angka atau statistik, tetapi untuk menggali makna, memahami proses, dan menangkap realitas sebagaimana adanya di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran tradisional khas pesantren.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 94

Sifat penelitian yang digunakan mengenai bentuk penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam kitab Tuhfathul Athfal untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 1 Pondok Pesantren Salafiyah yakni bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini.³⁰

Deskriptif kualitatif ini dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya, dengan demikian maka akan diperoleh fakta yang diperlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian mengenai situasi dan kejadian terhadap persoalan yang sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah, yang tepatnya di dukuh Wonoyoso Kelurahan Bumirejo Kecamatan Kebumen. Dalam pemilihan tempat atau lokasi penelitian didasarkan dengan adanya penggunaan kitab Tuhfathul Athfal untuk metode pembelajaran ilmu tajwid yang sangat penting untuk umat Islam dan tentunya untuk anak-anak sekarang. Penggunaan kitab Tuhfathul Athfal ini di Pondok Pesantren Salafiyah khusus untuk anak-anak kelas 1 Madrasah Diniyyah Salafiyah.

³⁰Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6

Dalam penelitian ini sebenarnya sudah setiap tahun dilihat dan dipahami bagi perkembangan santri yang mempelajari kitab Tuhfathul Athfal dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Salafiyah. Dalam hal ini kemudian saya ambil untuk saya teliti lebih dalam dan dilakukan mulai bulan Januari sampai bulan Juni sebelum diadakannya Ukhirta atau Ujian Pondok Pesantren.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfathul Athfal di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Mereka adalah pihak-pihak yang mengalami, menjalani, dan memahami proses tersebut dari dalam bukan sekadar pengamat luar.

Secara lebih spesifik, subjek penelitian ini meliputi:

1. Ustadz atau Guru Pengampu Ilmu Tajwid

Mereka adalah sosok yang berperan aktif sebagai pengajar ilmu tajwid dengan menggunakan kitab Tuhfathul Athfal sebagai bahan ajarnya. Dengan pengalamannya mengajar santri dari berbagai latar belakang, ustadz menjadi sumber penting untuk menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan dalam praktik sehari-hari di kelas.

2. Santri atau Peserta Didik

Mereka adalah para pelajar di pondok pesantren yang mengikuti kelas tajwid dan mempelajari isi kitab Tuhfathul Athfal. Melalui mereka, peneliti mendapatkan perspektif dari sisi penerima pembelajaran bagaimana

pemahaman mereka terhadap materi, kesulitan yang dihadapi, serta sejauh mana kitab ini membantu dalam menguasai kaidah-kaidah tajwid.

Pemilihan subjek dilakukan secara selektif, yaitu dengan memilih mereka yang benar-benar memahami dan aktif dalam proses pembelajaran tajwid, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan menggambarkan realitas yang sebenarnya. Dalam hal ini, subjek penelitian bukan hanya sebagai "responden", tetapi sebagai mitra pengetahuan yang berbagi pengalaman dan pandangannya untuk kepentingan ilmiah.

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara sengaja, artinya peneliti memilih orang-orang yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Ustadz atau Pengajar Ilmu Tajwid

Informan utama adalah ustadz yang mengajar langsung pelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Beliau dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan kitab Tuhfatul Athfal sebagai bahan ajar, serta memahami metode pengajaran yang digunakan. Melalui beliau, peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh tentang strategi, tantangan, dan kelebihan dari penerapan kitab ini.

2. Santri atau Peserta Didik

Selain pengajar, peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang mengikuti pelajaran ilmu tajwid. Mereka dipilih dari berbagai jenjang kemampuan, mulai dari yang baru belajar hingga yang sudah mahir. Dengan mendengarkan pengalaman para santri, peneliti bisa mengetahui bagaimana mereka memahami materi, apa saja kesulitan yang dihadapi, serta sejauh mana kitab Tuhfatul Athfal membantu mereka dalam menguasai ilmu tajwid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung menggunakan kitab Tuhfatul Athfal, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bersifat langsung dan interaktif. Teknik ini dipilih agar peneliti bisa menangkap tidak hanya fakta, tetapi juga nuansa, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh para pelaku pembelajaran.

Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan:

1. Observasi Langsung di Kelas

Peneliti hadir secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran ilmu tajwid. Dengan menyaksikan secara langsung bagaimana ustadz menyampaikan materi, bagaimana santri menyimak, bertanya, atau membaca, peneliti bisa melihat metode apa yang digunakan, bagaimana interaksi terjadi, dan bagaimana kitab Tuhfatul Athfal diposisikan dalam pembelajaran. Observasi ini tidak dilakukan dari

kejauhan, tapi dengan pendekatan yang santai dan alami, sehingga suasana kelas tetap berjalan seperti biasa tanpa terganggu oleh kehadiran peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Untuk menggali lebih banyak informasi, peneliti berbincang langsung dengan para ustadz dan santri. Wawancara ini dilakukan dalam suasana akrab, seperti ngobrol santai namun terarah. Peneliti menanyakan pengalaman mereka dalam menggunakan kitab Tuhfatul Athfal, kesulitan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta pandangan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dari proses ini, peneliti mendapatkan cerita-cerita langsung yang menggambarkan realitas di lapangan secara lebih manusiawi dan bermakna.

3. Dokumentasi

Selain pengamatan dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung, seperti salinan kitab Tuhfatul Athfal yang digunakan, jadwal pelajaran tajwid, catatan pengajar, dan dokumentasi visual seperti foto-foto kegiatan belajar mengajar. Semua ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari hasil observasi dan wawancara, serta membantu peneliti untuk menyusun data secara lebih lengkap.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengolah dan memahami data tersebut secara mendalam. Dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang bersifat naratif, reflektif, dan berfokus pada makna di balik fakta.

Analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyaring dan merangkum data yang diperoleh. Tidak semua informasi dicatat mentah-mentah, tapi dipilih yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, catatan saat proses mengajar berlangsung, kutipan wawancara yang menyentuh, atau peristiwa menarik yang mencerminkan implementasi kitab Tuhfatul Athfal.

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, kemudian menyusunnya ke dalam bentuk narasi atau deskripsi yang sistematis. Data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari informan, deskripsi kegiatan kelas, hingga dokumentasi visual. Tujuannya adalah agar pembaca bisa ikut merasakan suasana belajar, memahami dinamika interaksi, dan melihat bagaimana kitab Tuhfatul Athfal benar-benar digunakan dalam pembelajaran tajwid.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah disusun dan dianalisis, kemudian menarik makna dan kesimpulan. Kesimpulan ini bukan hanya berupa pernyataan logis, tetapi juga merupakan hasil refleksi dari temuan lapangan. Selama proses ini, peneliti juga terus mengecek ulang apakah kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data misalnya dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, atau mencocokkan dokumentasi dengan narasi yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara kaku dan terpisah dari proses pengumpulan data. Sebaliknya, analisis dilakukan secara terus-menerus dan saling berkaitan, bahkan sejak pertama kali turun ke lapangan. Tujuannya adalah agar hasil penelitian bisa benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso, khususnya dalam konteks pembelajaran tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan keagamaan di pesantren, penguasaan ilmu tajwid menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Tajwid bukan sekadar aturan teknis, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah yang diturunkan dalam bentuk lafaz Arab yang indah. Namun, tidak semua metode pengajaran tajwid bisa mudah dipahami, terutama oleh santri pemula.

Di sinilah pentingnya metode yang tepat. Salah satu metode yang sudah lama digunakan di berbagai pesantren salaf adalah kitab Tuhfatul Athfal, sebuah nadzam (syair) klasik karya Imam Al-Jamzuri yang berisi kaidah-kaidah tajwid dasar dalam bentuk bait-bait yang mudah dihafal dan diingat.

Kitab ini tidak hanya menyajikan ilmu tajwid dalam bentuk hafalan, tetapi juga membantu pembelajaran secara bertahap, sistematis, dan tradisional. Gaya syairnya menjadikan proses belajar terasa ringan, dan sangat cocok untuk suasana pembelajaran khas pesantren yang mengedepankan metode talaqqi (belajar langsung dari guru), pengulangan, dan hafalan.

Namun, dalam praktiknya, implementasi kitab Tuhfatul Athfal bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana guru mengajarkannya, bagaimana respons santri, serta bagaimana kondisi lingkungan belajar di pesantren tersebut. Oleh karena itu, penting untuk diteliti secara lebih dekat: bagaimana sebenarnya proses penerapan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab ini berlangsung, khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso.

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode, interaksi antara guru dan murid, serta pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi. Maka, dengan memahami praktik implementasi kitab Tuhfatul Athfal di lapangan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang efektivitas metode ini serta kendala dan keunggulannya.

Gambar Kerangka Pemikiran

